

Pendampingan Guru dalam Manajemen Evaluasi Pembelajaran di SD Negeri 125138 Pematangsiantar

Osco Parmonangan Sijabat^{1)*}, Eva Saryati Panggabean²⁾, Injen Pardamean Butar-Butar³⁾, Herlina Hotmadinar Sianipar⁴⁾, Sabar Mangatur Agustinus Sirait⁵⁾

1),5)Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

2)Prodi Pendidikan Agama Kristen, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

3),4)Prodi Pendidikan Ekonomi, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

**Email Penulis Koresponden: sijabatpieter01@gmail.com*

Received : 31/08/24; Revised: 11/10/24 ; Accepted: 07/11/24

Abstrak

Sosialisasi kegiatan pendampingan guru dalam manajemen evaluasi pembelajaran ini didorong oleh meningkatnya jumlah satuan pendidikan dasar di kota Pematangsiantar. Situasi ini menimbulkan masalah baru bagi guru-guru di tingkat pendidikan dasar yaitu dominasi guru honorer berkualifikasi pendidikan yang tidak linear dengan bidang keahliannya. Permasalahan ini sebagai dampak rendahnya pengalaman mengajar, penggunaan metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan fenomena tersebut, tim pengabdian dosen bersama mahasiswa dari Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pola pendampingan bagi guru-guru di SD Negeri 125138 Pematangsiantar. Metode pendampingan dilakukan dengan langkah-langkah: mengikuti Focus Group Discussion, orientasi, workshop, unjuk kerja, verifikasi, dan visiting ke sekolah. Hasil kegiatan pelatihan dan pendampingan guru dalam manajemen evaluasi pembelajaran ini, 87,25 % berdampak positif meningkatkan kompetensi dan keterampilan guru. Hal ini dapat dilihat dari adanya pemahaman yang benar dan sempurna pada guru tentang konsep dan urgensi evaluasi dalam program pembelajaran dan cara pandang guru dan komitmen dalam melaksanakan evaluasi sudah semakin baik khususnya dalam proses manajemen evaluasi pembelajaran anak di SD Negeri 125138 Pematangsiantar untuk semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Dalam perspektif manajemen, kegiatan pengabdian dalam pola pendampingan, workshop, lokakarya, dan sejenisnya telah disusun secara terencana dan terprogram, sehingga mendapatkan dampak yang cukup baik untuk peningkatan proses pembelajaran di sekolah tersebut. Hasil kegiatan ini menyarankan kepada perguruan tinggi agar dapat berkesinambungan melaksanakan kegiatan pengabdian dengan mencermati isu-isu tren dalam dunia pendidikan dasar serta membangun hubungan kerjasama antar lembaga, sehingga tujuan dari manajemen evaluasi pembelajaran dapat meningkat di masa yang akan datang.

Kata kunci : *Manajemen, Evaluasi, Pembelajaran, Pendidikan Dasar*

Abstract

The socialization of teacher assistance activities in learning evaluation management was encouraged by the increase in the number of basic education units in the city of Pematangsiantar. This situation creates a new problem for teachers at the basic education level, namely the dominance of honorary teachers with educational qualifications who are not linear in their field of expertise. This problem is the impact of low teaching experience, use of methods, media, and learning evaluation. Based on this phenomenon, the lecturer service team together with students from HKBP Nommensen University Pematangsiantar carried out community service activities with a mentoring pattern for teachers at SD Negeri 125138 Pematangsiantar. The mentoring method is carried out in steps: following Focus Group Discussions, orientation, workshops, performance, verification, and visiting schools. The results of teacher training and mentoring activities in learning evaluation management, 87.25% had a positive impact on increasing teacher competence and skills. This can be seen from the teacher's correct and perfect understanding of the concept and urgency of evaluation in learning programs and the

teacher's perspective and commitment to carrying out evaluations has improved, especially in the management process of evaluating children's learning at SD Negeri 125138 Pematangsiantar for the odd semester of the school year 2024/2025. From a management perspective, community service activities in the form of mentoring, workshops, and the like have been prepared in a planned and programmed manner, so that they have had quite a good impact on improving the learning process in the school. The results of this activity suggest that universities can continue to carry out community service activities by paying attention to trending issues in the world of basic education and building collaborative relationships between institutions, so that the objectives of learning evaluation management can improve in the future.

Keywords : Management, Evaluation, Learning, Basic Education

1. PENDAHULUAN

Di era yang sangat dinamis ini, perguruan tinggi harus segera menanggapi dan menyiapkan lulusan pendidikan tinggi untuk menjadi generasi yang tanggap dan siap menghadapi tantangan zaman tanpa menyimpang dari akar budaya bangsanya, diperlukan transformasi pembelajaran. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 memberikan peserta didik hak untuk menghabiskan tiga semester di luar program studi mereka. Melalui program ini, ada banyak peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka di kehidupan nyata sesuai dengan minat dan tujuan mereka. Kita percaya bahwa belajar dapat dilakukan di mana saja, dan tidak terbatas ruang lingkup belajar, ini terjadi tidak hanya di perpustakaan, laboratorium, dan ruang kelas, tidak hanya di kota, industri, tempat kerja, tempat pengabdian, pusat studi, dan komunitas. Pendampingan guru dalam manajemen evaluasi pembelajaran ini didorong oleh pesatnya pertambahan jumlah satuan pendidikan dasar di kota Pematangsiantar. Selama hampir lima tahun terakhir hampir sekitar 66 satuan unit pendidikan dasar dibawah naungan swasta atau yayasan pendidikan yang tersebar di delapan kecamatan. Pertumbuhan jumlah satuan pendidikan dasar menjadi program dan gerakan positif bagi Pemerintah Daerah / Kota Pematangsiantar dalam membangun dan mengembangkan sumber daya manusia sejak dini. Namun permasalahan-permasalahan yang harus dihadapi pemerintah atau pun masyarakat tidak pula bisa dihindari. Beberapa permasalahan serius yang dihadapi diantaranya: manajemen sekolah, sarana dan prasarana, pembiayaan, dan kompetensi pendidik. Permasalahan langsung yang dihadapi oleh pemerintah kota Pematangsiantar seiring pertambahan jumlah pendidikan dasar negeri yaitu kurang tersedianya rasio jumlah guru yang akan ditugaskan pada sekolah-sekolah yang baru didirikan. Oleh karena itu, pemerintah kota Pematangsiantar melakukan rekrutmen guru jenjang pendidikan dasar dengan pengangkatan Guru honorer dan jumlahnya pun masih terbatas karena berkonsekuensi besarnya pembiayaan daerah. Masalah guru seakan tidak ada habisnya, khusus permasalahan yang dihadapi oleh guru pendidikan dasar yaitu relevansi kualifikasi pendidikannya kurang linier bahkan ada yang tidak linier sama sekali dengan bidangnya.

Berdasarkan survey yang dilakukan, ditemukan hampir 67% dari 104 guru kualifikasi pendidikan sarjananya dari non kependidikan. Kondisi ini tentu kurang mendukung amanat undang-undang yang mengharuskan guru memiliki kualifikasi sesuai bidang keahliannya. Hal ini sejalan dengan amanat UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, dinyatakan pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, pasal 42, ayat 1). Permasalahan lain yang muncul dari kondisi jumlah guru tersebut, hampir banyak ditemukan pengalaman mengajar yang relatif masih terbatas karena kurang mampu menentukan metode, media dan evaluasi pembelajaran (Anugraheni, 2017). Pada tataran akademis, kondisi ini diasumsikan rendahnya kompetensi guru yang disebabkan oleh berbagai aspek yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Rohman, 2020). Dalam hal ini juga masih rendahnya pengalaman praktis guru pada aspek pendekatan atau metode mengajar, penyusunan bahan ajar, dan manajemen sistem evaluasi pembelajaran. Tujuan kegiatan pengabdian ini secara mendasar bertujuan untuk mengembangkan wawasan (Hasibuan et al., 2023), meningkatkan pengetahuan guru (Rusdianto et al., 2023) dan pengalaman dalam proses pembelajaran pada aspek manajemen evaluasi bagi guru-

guru SD Negeri 125138 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2024/2025.

2. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan mulai tanggal 6 September 2024 sampai 7 September 2024 di SD Negeri 125138 Pematangsiantar, Jalan Sumber Jaya Gang Inpres I, Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Siantar Martoba, Kota Pematangsiantar, dengan pesertanya sejumlah 39 orang yang terdiri dari guru-guru, pegawai dan staff beserta mahasiswa yang sedang melaksanakan praktik / magang di sekolah tersebut. Ruang lingkup kegiatan sosialisasi pendampingan ini yaitu manajemen evaluasi program pembelajaran yang meliputi kemampuan guru dalam mengelola evaluasi pembelajaran. Kemampuan mengelola adalah kemampuan guru melakukan persiapan, menyediakan bahan, merumuskan instrumen evaluasi, dan implementasi evaluasi sebagai sistem. Kegiatan ini dilaksanakan dengan objek pengabdiannya sebanyak 28 guru pendidikan dasar di kota Pematangsiantar. Secara operasional, langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pendampingan adalah sebagai berikut:

A. Persiapan

Kegiatan persiapan dimulai dengan penyusunan perencanaan pengabdian, penentuan jadwal dan penetapan tempat kegiatan, penyediaan bahan dan alat, pengorganisasian materi kegiatan, dan pembagian wilayah kegiatan. Tim pengabdian berkordinasi dengan pihak mitra yaitu pimpinan lembaga pendidikan SD Negeri 125138 Pematangsiantar dalam hal penyesuaian waktu pelaksanaan di sekolah tersebut sejalan dengan kesediaan tempat, bahan dan alat atau fasilitas pendukung kegiatan tersebut.

B. Pelaksanaan

Dalam hal pelaksanaannya meliputi tahapan kordinasi tim dengan mitra, melakukan *focus group discussion (FGD)*, lokakarya dan evaluasi praktik lapangan. Pada tahap koordinasi ini, dibentuk pertemuan dengan kepala sekolah, dan tim memberikan gambaran secara umum tentang tujuan, sasaran, dan target pengabdian, serta pola pelaksanaan pengabdian yang akan dilakukan. Kegiatan ini dilakukan selama satu hari kerja. Selanjutnya dalam kegiatan *focus group discussion (FGD)*, semua guru pendidikan dasar diundang pada tempat yang ditetapkan. Kegiatan *FGD* dilaksanakan pada satu titik wilayah dengan durasi waktu selama kurang lebih 3 jam. Tahap berikutnya adalah kegiatan lokakarya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pola unjuk kerja bagi semua guru pendidikan dasar di kota Pematangsiantar. Dalam kegiatan lokakarya guru bersama-sama dengan tim merumuskan, menyusun instrumen-instrumen evaluasi yang dibutuhkan dalam evaluasi pembelajaran di pendidikan dasar. *Output* lokakarya adalah guru mampu mengidentifikasi, merumuskan, menyusun instrumen evaluasi, dan mengimplementasikan dalam program pembelajaran anak di sekolah. Diakhir kegiatan lokakarya dilakukan praktik evaluasi lapangan, yang bertujuan untuk melatih kemampuan guru menghimpun data atau informasi dengan menggunakan instrumen evaluasi yang telah disusun sebelumnya. Pada kegiatan praktik ini pada dasarnya guru melakukan uji kinerja disebut juga penilaian *performance* (Majid, 2014).

C. Penutup

Seluruh rangkaian kegiatan ditutup dengan resmi oleh kepala sekolah, segala masukan dan saran-saran dibuat menjadi satu notulen. Selama kegiatan pendampingan berlangsung, para tim pengabdian membagi peserta kedalam beberapa kelompok untuk memudahkan proses *pre test* dan *post test*, sehingga diakhir kegiatan dapat diambil kesimpulan terkait berhasil tidaknya pendampingan yang telah dilaksanakan. Tujuannya adalah sebagai evaluasi kedepannya apakah perlu dilakukan pendampingan dalam bentuk permasalahan lainnya yang dihadapi pihak sekolah. Diakhir kegiatan, pihak mitra menutup kegiatan pendampingan tersebut dan menandatangani MoU antar lembaga, dengan harapan akan ada tindak lanjut dari sosialisasi ini secara berkesinambungan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diikuti oleh 10 (sepuluh) mahasiswa yang sedang melaksanakan praktik / magang beserta tim dosen Pendamping dari Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar ditambah para guru, pegawai dan staff yang ada di SD Negeri 125138

Pematangsiantar. Sebelum kegiatan pendampingan berjalan, dilakukan *pretest*. Penilaian awal (*pretest*) ditujukan kepada seluruh peserta untuk mengetahui kemampuan awal mereka sehingga dapat memetakan seluruh peserta dalam mengikuti program dengan baik. Kemudian setelah pelaksanaan kegiatan pendampingan terkait manajemen evaluasi pembelajaran, dilakukan tes sebagai nilai akhir (*posttest*). Hasil kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam dua tahapan yaitu pembukaan dan pelaksanaan pendampingan. Pada kegiatan pelaksanaan pendampingan dilaksanakan dengan tahapan-tahapan, yaitu: 1) orientasi, 2) *focus group discussion*, 3) presentasi, 4) pemberian tugas, 5) unjuk kerja, dan 6) verifikasi.

A. Kegiatan Pembukaan

Pembukaan pendampingan dilaksanakan dengan jadwal waktu tersendiri selama 1 (satu) jam, mulai jam 08.00 sd. 09.00 WIB. Pada kegiatan pembukaan ini dilakukan secara resmi oleh panitia yang telah dibentuk sebelumnya oleh pengurus. Susunan acara kegiatan pembukaan dimulai dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya, penyampaian kata sambutan dari pengurus, penyampaian kata sambutan sekaligus penyampaian tujuan pendampingan dari tim pendamping, pembacaan doa, dan penutup. Penyampaian tujuan program kegiatan pendampingan secara umum disampaikan oleh pengurus dan ketua gugus saat memberikan kata sambutan. Setelah ketua gugus, tim pengabdian pendampingan menyampaikan tujuan program pendampingan secara rinci kepada peserta saat penyampaian sambutan acara pembukaan. Pada kegiatan pembukaan ini kami menyampaikan tujuan pendampingan kepadapara peserta, yaitu:

- 1) Membangun persepsi yang kuat bagi guru tentang urgensi evaluasi dalam program pembelajaran pada pendidikan dasar;
- 2) Meningkatkan kemampuan guru mengelola evaluasi dan mengembangkan instrumen evaluasi dalam sistem pembelajaran pendidikan dasar;
- 3) Melatih para guru menggunakan instrumen evaluasi sesuai dengan aspek yang dievaluasi;
- 4) Membangun sikap kerja sama bagi guru dalam pengembangan sistem evaluasi pembelajaran;
- 5) Menguatkan komitmen guru dalam organisasi gugus untuk bekerja sama menyikapi dan memecahkan persoalan yang dihadapi para guru secara individu maupun organisatoris dalam program pembelajaran.

Setelah penyampaian tujuan, tim pengabdian menyampaikan pemikiran dan dasar formal pelaksanaan program pendampingan. Beberapa pemikiran dan dasar formal pelaksanaan program yang dimaksud yaitu program pendampingan dilaksanakan atas pemikiran urgensi meningkatkan kemampuan guru mengembangkan instrumen evaluasi dalam sistem pembelajaran pendidikan dasar sejalan perkembangan pengetahuan dan teknologi informasi. Sisi lain, program pendampingan dilaksanakan dengan realita kualifikasi sebagian guru masih berkualifikasi tingkat diploma tiga (D-3). Penyampaian tujuan program ini dilakukan oleh masing-masing anggota tim secara bergantian saat acara pembukaan kegiatan pendampingan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim pengabdian bersama peserta melakukan foto bersama sebagai salah satu dokumentasi yang diperlukan dalam kegiatan ini, sehingga menimbulkan semangat baru untuk peserta dalam mengikuti kegiatan pendampingan tersebut. Fose bersama dengan peserta pendampingan tampak seperti dalam Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Fose Tim Pengabdian Bersama Guru-Guru SD Negeri 125138

B. Pelaksanaan

Pada kegiatan pelaksanaan pendampingan dilaksanakan dengan tahapan-tahapan, yaitu: a) orientasi, b) *focus group discussion*, c) presentasi, d) pemberian tugas, e) unjuk kerja, dan f) verifikasi. Hasil pelaksanaan pendampingan melalui tahapan-tahapan tersebut dapat diuraikan secara rinci sebagai berikut:

a) Orientasi

Orientasi merupakan kegiatan awal yang kami lakukan dalam kegiatan inti pendampingan. Kegiatan orientasi kami lakukan dengan cara eksplorasi konsep manajemen evaluasi program pembelajaran yang mereka lakukan. Dalam hal ini kami melakukan apersepsi untuk mengetahui sejauh mana para guru memahami, mengelola, dan menerapkan konsep evaluasi dalam pengalaman pembelajaran. Kegiatan orientasi dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan dasar guru dalam memahami, urgensi, mengelola evaluasi dalam program pembelajaran. Langkah yang kami lakukan yaitu tim menyediakan terlebih dahulu instrumen *pre test* yang sudah disusun sebelumnya. Bentuk soal yang diajukan yaitu tes dalam bentuk esai. Selanjutnya, tim mendistribusikan instrumen tersebut pada semua peserta untuk dapat memberikan jawaban dan tanggapan dari beberapa pertanyaan yang telah disusun dalam instrumen. Tujuannya untuk mengetahui kemampuan dasar guru terkait evaluasi dalam program pembelajaran dan sebagai bahan acuan pengelompokan para guru dalam mengerjakan tugas.

b) Focus Group Discussion (FGD)

Focus Group Discussion (FGD) merupakan kegiatan diskusi kelompok yang terfokus untuk menggali informasi pada satu isu tertentu. Kegiatan *FGD* dilaksanakan sebelum tim memulai presentasi materi evaluasi dalam pelaksanaan pendampingan. Tujuan *FGD* dilakukan untuk menggali informasi secara langsung tentang pemahaman peserta terhadap konsep evaluasi dan urgensinya dalam program pembelajaran. Selain itu, informasi lain juga didapat pengakuan peserta belum pernah ada pihak lain melaksanakan kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru termasuk bidang kompetensi evaluasi. Informasi lain yang kami dapatkan dari *FGD* yaitu para guru belum banyak memahami konsep dan jenis evaluasi. Realita ini para guru tersebut menyatakan kurang mampu menyusun atau mengembangkan instrumen evaluasi pendidikan sekolah dasar dalam sistem evaluasi pembelajaran. Hal ini berkorekuensi logis pada kurangnya penerapan jenis-jenis evaluasi yang dapat digunakan guru dalam sistem evaluasi pembelajaran. Dalam kegiatan *FGD*, pengakuan sebagian guru menyatakan kurang memahami hubungan evaluasi dengan program pembelajaran pada pendidikan anak sekolah dasar. Informasi ini mengindikasikan bahwa guru belum menunjukkan pemahaman yang utuh tentang urgensi evaluasi dalam program pembelajaran pada pendidikan sekolah dasar.

c) **Presentasi**

Presentasi merupakan kegiatan pembahasan materi konsep evaluasi. Dalam kegiatan presentasi ini kami lakukan dalam bentuk tim *teaching*. Sebelumnya, kami telah menyusun bahan materi konsep evaluasi dan instrumen-instrumen yang dibutuhkan yang kami kembangkan dalam *slide power point*. Presentasi materi pada dasarnya adalah pembahasan materi konsep dasar evaluasi bertujuan untuk memberikan penguatan pemahaman dasar para guru tentang konsep evaluasi dalam program pembelajaran. Penyajian ini kami lakukan dengan pendekatan *andragogi* menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Saat presentasi, rumusan konsep dan langkah-langkah penyusunan instrumen evaluasi dibahas secara tuntas dengan banyak melibatkan peserta peserta dalam kegiatan tanya jawab. Presentasi materi dibahas dengan mengemukakan langkah-langkah penyusunan, contoh-contoh, serta latihan pengembangan instrumen evaluasi secara rinci. Setelah itu, penggunaan instrumen evaluasi dalam program pembelajaran disajikan dengan bermain peran para peserta untuk simulasi penggunaan instrumen. Kegiatan presentasi dilaksanakan selama 120 menit dan dilanjutkan dengan pembahasan serta tanya jawab selama 60 menit. Suasana presentasi yang dilanjutkan dengan tanya jawab dan eksplorasi konsep telah menunjukkan semangat dan perhatian para peserta dalam mengikuti materi. Hal ini dibuktikan dengan antusias peserta secara bergantian mengajukan pertanyaan, merespon, serta mendemonstrasikan hasil kerja.

d) **Drill (Latihan)**

Latihan dilaksanakan setelah presentasi materi yang disampaikan oleh tim pendamping. Tujuan latihan kami lakukan untuk mengasah kemampuan guru dalam mengembangkan instrumen evaluasi serta penggunaannya dalam program pembelajaran. Selain itu, tujuan latihan kami lakukan agar para guru memiliki pengalaman dalam menentukan langkah-langkah perumusan instrumen evaluasi pembelajaran. Latihan ini dilakukan dengan dua pendekatan yaitu secara individu dan berkelompok. Latihan secara individu kami lakukan agar setiap guru dapat mengidentifikasi rumusan langkah-langkah pengembangan instrumen secara mandiri. Pemikiran ini diinspirasi bahwa pada kenyataannya guru banyak memiliki waktu secara individu dalam merumuskan perencanaan pembelajaran, termasuk kegiatan merumuskan evaluasi pembelajaran. Di sisi lain, latihan secara individu dimaksudkan agar para guru terlatih secara mandiri dalam memecahkan, menentukan, dan merumuskan evaluasi yang akan dilaksanakan secara mandiri. Latihan mandiri kami lakukan dengan cara meminta dan memberi tugas kepada guru untuk menyelesaikan langkah-langkah penyusunan instrumen evaluasi dengan menentukan satu atau dua sub pokok bahasan yang diambil dari kompetensi inti dalam program semester yang telah disusun terlebih dahulu. Dari kompetensi inti tersebut, guru diminta untuk memilih dan menentukan satu atau dua pokok bahasan untuk dikembangkan dalam penyusunan instrumen evaluasi. Setelah guru memilih dan menentukan pokok bahasan, guru melakukan penelaahan pokok bahasan untuk dikembangkan menjadi instrumen evaluasi. Saat mengerjakan tugas, guru menunjukkan sikap serius dan sungguh-sungguh dalam penelaahan dan menentukan langkah kerja. Hal ini tampak pada saat guru mengerjakan tugas dengan cermat mengamati dan membaca program semester untuk memilih dan menentukan pokok bahasan yang akan dikembangkan. Kesungguhan ini juga ditunjukkan oleh guru dengan melakukan identifikasi dan mengorganisasikan tema dengan susunan tertulis dalam tabel kerja.

Dalam mengerjakan tugas, guru diminta melakukan penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran dalam berbagai jenis instrumen. Penyusunan ini dilaksanakan dengan pendampingan oleh tim ke masing-masing guru. Namun dalam proses, guru dibebaskan untuk berdiskusi atau bertanya kepada teman sejawat dan kepada tim pendamping. Dalam proses latihan, tim pendamping memantau dan memberikan petunjuk kepada para guru yang mengalami kesulitan seperti penyusunan kalimat narasi yang operasional dan lain sebagainya. Kegiatan mengerjakan tugas dilakukan guru dalam waktu pelatihan relatif tidak cukup. Hal ini karena proses pelatihan mengerjakan tugas dilakukan dengan menggunakan media laptop untuk disusun dalam tabel kerja. Dalam hal menggunakan media laptop ditemukan sebagian besar para guru kurang terlatih menyebabkan proses pengerjaan tugas memerlukan waktu relatif lama. Oleh sebab itu, pengerjaan

tugas dilanjutkan oleh guru dengan menyelesaikan tugas penyusunan instrumen evaluasi di rumahnya.

Latihan secara berkelompok pada dasarnya langkah yang dilakukan relatif sama dengan tugas individu. Para kelompok melakukan langkah-langkah penyusunan instrumen evaluasi dengan menentukan satu atau dua sub pokok bahasan yang diambil dari kompetensi inti dalam program semester yang telah disusun. Selanjutnya para guru melakukan penelaahan pokok bahasan untuk dikembangkan menjadi instrumen evaluasi. Tujuan latihan kelompok agar kemampuan para guru lebih terlatih dalam penyusunan instrumen evaluasi. Anggota kelompok dapat berdiskusi dan mendapatkan hasil kerja yang lebih valid karena tugas dikerjakan dengan pemikiran dan analisis bersama.

e) **Unjuk Kerja**

Unjuk kerja merupakan kegiatan para guru dalam melakukan penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran. Unjuk kerja kami lakukan dengan mengamati (Syamsuddin et al., 2023) dan mengetahui kemampuan dan kecakapan setiap guru dan kelompok dalam mengembangkan instrumen evaluasi. Sebetulnya, unjuk kerja sudah dilakukan guru saat mengerjakan tugas penyusunan instrumen evaluasi secara individu dan berkelompok. Namun unjuk kerja di sini dimaksudkan lebih menekankan pada kemampuan guru untuk menampilkan hasil kerja di hadapan para guru. Hasil pengembangan instrumen evaluasi yang dikerjakan oleh para guru secara individu dan kelompok dipresentasikan dihadapan para guru dan atau kelompok lain. Hasil kerja tersebut dipaparkan dengan menggunakan media proyektor sehingga para guru lain dapat menyaksikan bersama hasil kerja individu dan kelompok. Cara ini kami lakukan agar pemaparan hasil kerja yang telah disusun dapat diamati dan menjadi pengalaman baru bagi para guru lainnya. Unjuk kerja ini kami lakukan secara bergantian individu dan berkelompok menampilkan dan menjelaskan hasil kerja sehingga proses unjuk kerja menghabiskan waktu di ruang pelatihan relatif lama. Hasil kerja yang dipaparkan terlebih dahulu dijelaskan oleh individu atau kelompok pembahas dan dilanjutkan pemberian tanggapan dan masukan oleh peserta lainnya. Pemaparan yang dilakukan para tim pengabdian disambut dengan antusias oleh para peserta. Hal tersebut tampak pada Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Pemaparan materi pendampingan oleh tim kepada peserta

Pada Gambar 3, tampak salah satu tim pengabdian sedang memberikan pemaparan dan penjelasan terkait pengembangan instrumen evaluasi. Gagasan dan saran yang dikemukakan oleh berbagai guru saat pembahasan suatu instrumen evaluasi yang ditampilkan oleh tiap individu dan kelompok akan menambah pengetahuan dan wawasan bagi guru lainnya dalam penyempurnaan instrumen evaluasi yang dikembangkan. Pada proses kegiatan unjuk kerja ini, para guru diberikan tugas secara kelompok terkait instrumen evaluasi dengan tujuan untuk dapat melihat kemampuan para peserta apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan.



Gambar 3. Penjelasan instrumen evaluasi oleh salah satu tim pengabdian

f) Verifikasi

Verifikasi merupakan upaya validasi hasil kerja pengembangan instrumen yang dilakukan oleh para guru secara individu dan kelompok. Istilah verifikasi yang dimaksudkan adalah bahwa hasil kerja para guru dibahas kembali oleh peserta untuk mendapatkan validitas instrumen itu sendiri. Tujuan verifikasi yaitu agar masing-masing guru pendidikan dasar memiliki kemampuan yang kuat dalam menyusun instrumen evaluasi. Tahapan verifikasi dilakukan dengan langkah-langkah: *pertama*; individu dan kelompok membahas menyajikan hasil kerja pengembangan instrumen evaluasi yang dikembangkan dalam presentasi *slide power point*. *Kedua*; individu dan kelompok membahas memberikan penjelasan dan langkah kerja pengembangan instrumen evaluasi. *Ketiga*; peserta diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan dan saran dengan argumen rasional atas instrumen yang dikembangkan. *Keempat*; semua peserta memberikan kesepakatan persetujuan penerimaan saran atas instrumen yang dikembangkan.

Adapun hasil rerata kegiatan pendampingan manajemen evaluasi pembelajaran adalah seperti yang tampak pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Pre/Post Test Manajemen Evaluasi Pembelajaran

No	Kompetensi	Rerata Pretest	Rerata Posttest
1	Tingkat Pemahaman Manajemen Evaluasi	76	89,18
2	Mengembangkan Instrumen Manajemen Evaluasi	77	90,05
3	Validitas dan Realibilitas Instrumen	73	86,74
4	Manajemen Evaluasi Berbasis <i>HOTS</i>	65	84,96
5	Penyelesaian <i>Project Work</i>	62	87,25

Sumber: Data primer diolah

Dari Tabel 1 diatas, menunjukkan hasil relatif meningkat pada aspek akademik. Peningkatan ini ditunjukkan oleh kemampuan akademik para guru saat dan setelah mengakhiri kegiatan pelatihan. Saat mengikuti kegiatan pelatihan, guru sudah menunjukkan minat dan perhatiannya mengikuti presentasi pelatihan yang cukup serius. Perhatian dan tanggapan hampir selalu disampaikan oleh peserta dalam mengikuti materi pelatihan. Para guru terlihat menuliskan catatan-catatan penting dari penjelasan materi yang diikuti. Setelah presentasi dilaksanakan, para guru melaksanakan latihan penyusunan instrumen. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa para guru memahami dan mampu merumuskan langkah-langkah pengembangan instrumen evaluasi dengan baik. Ini dikuatkan laporan hasil studi yang dilakukan Nurdiansyah, et al (2003), yang menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman pengembangan instrumen manajemen evaluasi. Diskusi-diskusi kecil dengan teman sejawat tampak dilakukan oleh guru dalam latihan pengembangan instrumen evaluasi. Upaya membuktikan peningkatan kemampuan akademik para guru, pendamping menyaksikan bahwa guru mampu menyusun dan menuliskan item pengembangan tema dalam tabel kerja baik dilakukan secara individu maupun kelompok. Selanjutnya, para guru menunjukkan kemampuannya dalam menjelaskan hasil latihan pengembangan instrumen evaluasi dalam presentasi atau unjuk kerja dari latihan yang dikerjakan. Hal ini menunjukkan tingginya kepercayaan diri guru karena adanya dukungan dalam pengembangan profesional mereka dan lebih termotivasi (Solechan et al., 2023). Keberanian dan percaya diri para guru ditunjukkan saat presentasi dengan memberikan argumen dan analisis langkah kerja dalam merumuskan item instrumen evaluasi. Selain upaya di atas, untuk menunjukkan bukti peningkatan kemampuan akademik guru dalam pengembangan instrumen evaluasi di mana guru diberikan *post test*. Hasil *post test* menunjukkan kemampuan guru dalam memberikan tanggapan dan jawaban relatif benar dari pertanyaan yang diajukan. Selanjutnya, para guru menyampaikan pernyataannya dapat memahami dan melakukan pengembangan instrumen evaluasi untuk dilaksanakan dalam sistem evaluasi pembelajaran. Hasil aspek keterampilan adalah peningkatan keterampilan para guru dalam pengembangan instrumen evaluasi. Pelatihan pendampingan guru pendidikan sekolah dasar dalam sistem evaluasi pembelajaran telah meningkatkan keterampilannya dalam pengembangan instrumen evaluasi. Peningkatan keterampilan para guru dalam pengembangan instrumen ditunjukkan kemampuannya dalam mengorganisasikan langkah kerja. Hal ini dibuktikan dengan proses pengorganisasian dimulai dari identifikasi dan penelaahan untuk menentukan pokok bahasan, penjabaran dalam tabel kerja, perumusan desain instrumen evaluasi, pengorganisasian deskripsi item instrumen, dan keterampilan dalam merumuskan kata operasional dalam mengukur aspek yang dinilai. Dengan demikian, pendampingan guru dalam pelatihan manajemen evaluasi program pembelajaran memperkuat laporan studi menyatakan kegiatan pendampingan dapat meningkatkan peningkatan wawasan dan keterampilan (Atikah et al., 2023).

Upaya mendorong komitmen guru dalam melaksanakan evaluasi dalam program pembelajaran dimaksudkan agar para guru dapat melaksanakan evaluasi berdasarkan konsep evaluasi pembelajaran untuk pendidikan anak usia dini. Selain itu, komitmen dimaksudkan juga agar para guru dapat menjaga kebersamaan dalam memberdayakan organisasi gugus sebagai wadah dalam menyusun, mengatur, dan mengembangkan program-program sekolah secara efektif. Usaha mendorong komitmen para guru di atas dilakukan dengan pendekatan yaitu membangun persepsi. Membangun persepsi adalah mengubah cara pandang seseorang terhadap sesuatu. Sikap atau tindakan seseorang terhadap sesuatu yang diketahuinya akan dipengaruhi oleh cara pandang positifnya terhadap suatu objek. Oleh sebab itu, untuk mendorong komitmen para guru dapat melaksanakan evaluasi berdasarkan konsep dan memberdayakan organisasi gugus sebagai wadah mengembangkan program sekolah perlu dibangun dan dikuatkan persepsi positif para guru. Dalam satu laporan studi dinyatakan bahwa persepsi positif berpengaruh terhadap sikap (I'tishom et al., 2020). Upaya menguatkan persepsi guru dalam hal tersebut di atas, kami memberikan penguatan dan pemahaman materi kepada para guru tentang urgensi evaluasi dalam program pembelajaran pendidikan anak sekolah dasar. Penguatan kami lakukan dengan cara memberikan penjelasan konsep evaluasi secara teori dan kontekstual, memberikan penjelasan hubungan evaluasi dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, urgensi evaluasi dengan perkembangan anak, dan kegagalan guru dalam melaksanakan evaluasi dalam program pembelajaran. Cara yang dilakukan di

atas, merupakan upaya tim pendamping memberikan pemahaman untuk menginternalisasikan konsep-konsep evaluasi agar para guru memiliki komitmen dalam melaksanakan evaluasi secara benar dan berkelanjutan dalam pendidikan. Hal ini agar terbangun komitmen organisasi terhadap sikap perubahan dan tindakan organisasi. Adanya pemahaman yang benar dan sempurna pada guru tentang konsep dan urgensi evaluasi dalam program pembelajaran sebesar 87,25 % membuktikan bahwa cara pandang guru dan komitmen dalam melaksanakan evaluasi sudah semakin baik dan benar dalam proses manajemen evaluasi pembelajaran anak di SD Negeri 125138 Pematangsiantar untuk semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.

4. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa pendekatan pendampingan ini berdampak positif terhadap peningkatan pengembangan kompetensi guru pendidikan dasar dalam manajemen evaluasi program pembelajaran. Tujuan kegiatan PkM ini dapat tercapai walaupun tidak maksimal. Hal ini dapat dilihat dari adanya pemahaman yang benar dan sempurna pada guru tentang konsep dan urgensi evaluasi dalam program pembelajaran sebesar 87,25 %, yang membuktikan bahwa cara pandang guru dan komitmen dalam melaksanakan evaluasi sudah semakin baik dan benar dalam proses manajemen evaluasi pembelajaran anak di SD Negeri 125138 Pematangsiantar untuk semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Dalam perspektif manajemen, kegiatan pengabdian dalam pola pendampingan, *workshop*, lokakarya, dan sejenisnya telah disusun secara terencana sehingga terprogram dan terlaksana dengan sistematis. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pendampingan, kami menyarankan kepada akademisi agar lebih *intens* melaksanakan kegiatan pengabdian kepada guru dengan mencermati isu yang dihadapi pihak sekolah agar hasil pengabdian efektif bagi sekolah dan pendidikan dasar di masa yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa terimakasih yang tulus atas kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berlangsung dengan lancar karena dorongan tim Dosen Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, mahasiswa, dan mitra dalam hal ini guru-guru, staf pegawai SD Negeri 125138 Pematangsiantar atas bantuannya, baik secara material maupun non material. Kami berharap bahwa kedua instansi terkait akan terus bekerja sama dalam kegiatan lainnya demi untuk kemajuan pendidikan, secara khusus pendidikan dasar yang ada di kota Pematangsiantar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Candra Kusuma, & Hari Tri Wibowo. (2024). Pendampingan Studi Independent Mahasiswa melalui Program Internet of Things (IoT) Engineer Camp di PT Ozami Inti Sinergi. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 8(2), 63–74. <https://doi.org/10.36982/jam.v8i2.4191>
- Hasibuan, R. H., Awaliyah, R., & Nurhasanah, N. (2023). Pendampingan Komunitas Guru SD dalam Merancang Capaian Pembelajaran Berbasis Muatan Literasi dan STEAM. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 80–90. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v3i2.270>
- I'tishom, M. F., Martini, S., & Novandari, W. (2020). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko dan Persepsi Harga terhadap Sikap serta Keputusan Konsumen untuk Menggunakan Go-Pay. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 22(4), 514–532. <https://doi.org/10.32424/jeba.v22i4.1793>
- Jenderal, D., Tinggi, P., Pendidikan, K., & Kebudayaan, D. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*.
- Khairani, E., Giatman, M., & others. (2021). Pengaruh Iklim Organisasi terhadap Komitmen Guru. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(2), 52–60. <https://doi.org/10.32832/educate.v6i2.5026>
- Marcelina, D., & Yulianti, E. (2022). WORKSHOP TEKNOLOGI INFORMASI “DASAR CYBER SECURITY” PADA SMK PGRI TANJUNG RAJA OGAN ILIR (OI). *Jurnal Abdimas Mandiri*, 6(2), 67–72.

- Nurdiansyah, E., Chotimah, U., Faisal, E., & others. (2023). Pendampingan Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bagi Guru PPKn SMA di Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 1– 8. <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v5i1.2161>
- Permatasari, I., Sartika, D., & Saluza, I. (2023). WORKSHOP MEMBUAT DAN MENGGUNGAH VIDEO PEMBELAJARAN SECARA ONLINE BAGI PARA GURU SMP NEGERI 30 PALEMBANG. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 6(3). <https://doi.org/10.36982/jam.v6i3.2710>
- Rahman, A., Satispi, E., & Setyaningrum, I. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Kampus Merdeka : Studi Pada Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB). *Jurnal Reformasi Administrasi : Jurnal Ilmiah Mewujudkan Masyarakat Madani*, 10(1), 36–44. <http://ojs.stiami.ac.id>
- Rohman, H. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan dan Keguruan*, 1(2), 92–102. <https://doi.org/https://ejournal.unma.ac.id/index.php/madinasika/article/view/481/274>
- Rusdianto, R., Wahyuni, D., & Supeno, S. (2023). Pendampingan Desain Peraga dan Perangkat Pembelajaran Inovatif bagi Guru di Gugus Sekolah Dasar Srono, Banyuwangi. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 651–657. <https://doi.org/10.46576/ripkm.v4i1.2561>
- Salfia Putri Dewina Santri, H. E. A. (2022). Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Program Magang Mahasiswa Sebagai Upaya Mencetak Sumber Daya Manusia Unggul Dan Berdaya Saing Merdeka Learning Merdeka Campus: Student Internship Program as an Effort to Create Excellent and Competitive Human Resources 1) Salfia Putri Dewina Santri, 2) Hanung Eka Atmaja. *Comserva Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 170–178. <https://doi.org/10.36418/comserva.v2i2.215>
- Shiddiqi, A. M., Ijtihadie, R. M., Ahmad, T., Wibisono, W., Anggoro, R., Bagus, D., & Santoso, J. (2020). Penggunaan Internet dan Teknologi IoT untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. In *Jurnal Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat-DRPM ITS* (Vol. 4, Issue 3). <https://zoom.us/j/91019044215?pwd=M05PMkh6YlRM>
- Solechan, S., Afif, Z. N., Sunardi, S., & Masrufa, B. (2023). Pelatihan dan pendampingan tentang strategi Kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi Guru bidang profesional di SMA Primaganda Jombang. *An Nafah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 135–146. <https://doi.org/10.54437/annafah.v1i2.1269>
- Syamsuadi, A., Sepriyani, H., Endrini, S., & Febriani, A. (2022). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas Abdurrahman pada Program Magang Mahasiswa. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 1341–1348. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2203>
- Syarifuddin, S., & Adiansha, A. A. (2023). Pendampingan Guru melalui Pendampingan Individu dan Lokakarya Pendidikan Guru Penggerak Angkatan 4 Kabupaten Bima dalam rangka Pengembangan dan Pengimbasan Budaya Positif Pembelajaran. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 79–91. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v3i1.280>